

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENERAPKAN
TEORI BELAJAR STIMULUS RESPON DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**LIZERMI
NIM. 10811001769**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENERAPKAN
TEORI BELAJAR STIMULUS RESPON DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**



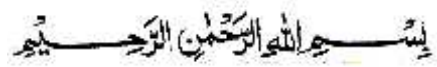
OLEH

LIZERMI

NIM. 10811001769

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respond dalam proses Belajar Mengajar di Sekolah menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru”. *Shalawat* dan salamsenantiasakitahadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga senantiasatetapi qimah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun khususnya dan pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bpk Dr. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau.

4. Bapak Prof. Dr. Amril Mansur, MA. selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Firnando, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Teristimewa buat ayahanda tercinta (Zainal) dan ibunda tercinta (Sunarti) kakak-kakak dan adik yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
7. Buat teman-teman seperjuangan yang ada di jurusan pendidikan terimakasih atas dukungannya.
8. Buat sahabat- sahabat yang selalu ada (Ika Zulifah dan Rubianti Sasra) yang telah memberikan semangat serta dukungannya.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan tersebut mudah-mudahan Allah memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal ibadah. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 09 Oktober 2012

Penulis

Lizermi

ABSTRAK

**Lizermi, 2012 :Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam
MenerapkanTeoriBelajar Stimulus Respondalam Proses
BelajarMengajar di
SekolahMenengahPertamaMuhammadiyah 1 Pekanbaru**

Skripsi ini berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Masalah pokok yang dikaji adalah Bagaimana Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Masalah ini muncul karena dalam teori belajar diperlukan adanya kemampuan guru menstimulus siswa, agar siswa memberikan respon yang positif terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dengan adanya stimulus respon akan melahirkan aktivitas belajar mengajar yang aktif dan efektif.

Dari pengamatan terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 terlihat siswa memberikan respon yang positif. Kenyataan tersebut memunculkan pertanyaan apakah respon positif siswa adalah bungannya dengan kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus respon ?

Untuk menjawab pertanyaan di atas dilakukan penelitian dengan menjadikan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX sebagai objek, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil observasi tentang Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon, diperoleh angka 66%. Kemampuan guru tersebut terkategori baik. Adapun persepsi siswa tentang penggunaan teori belajar stimulus respon oleh guru berada pada angka 85,17%, persepsi siswa yang sangat positif tersebut memunculkan respon yang sangat positif pula dari siswa yaitu sebesar 91,86%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon memunculkan respon yang sangat positif dari siswa sebesar 91,86%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Latar belakang pendidikan guru yang mendukung, karena guru tersebut berlatar belakang Pendidikan Agama Islam
2. Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru telah berpengalaman dalam mengajar.

ABSTRACT

Lizermi (2012): Islamic Education Teachers' Ability in Implementing Respond Stimulus Learning Theory in Learning and Teaching Process at Junior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

This thesis entitled Islamic education teachers' ability in implementing respond stimulus learning theory in learning and teaching process at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The main problem of this research was how Islamic education teachers' ability in implementing respond stimulus learning theory in learning and teaching process at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru. This research occurred because teachers' ability in stimulating the students to respond positively on what the teacher delivered at learning process, the stimulus will create active and effective learning activities.

In accordance with the observation of learning activities of Islamic education at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru that the students give positive respond in their study. This case caused the following questions it is how Islamic education teachers' ability in implementing respond stimulus learning theory?

In order to answer the question above the writer conducted this research and made the teacher of Islamic education and ninth year students as the object of this research, the data collection techniques were observation, questionnaires and documentation.

The writer concluded that the results of observation about Islamic education teachers' ability in implementing respond stimulus learning theory with the number was 66%, and teachers' ability was categorized good. Students' perception about using stimulus learning theory was 85.17% and it was positive with the percentage 91.86%.

Thus, the writer concluded that Islamic education teachers' ability in implementing respond stimulus learning theory will effect positive respond of students 91.86%.

The factors influenced Islamic education teachers' ability in implementing respond stimulus learning theory in Islamic education were:

1. Academic background of teachers, the teacher, the teacher graduated at teacher and training faculty
2. The teacher of Islamic education at junior high school Muhammadiyah 1 Pekanbaru has experienced and taught there since 2003 until now.

ملخص

ليزيرمي (2012): قدرة مدرس التربية الإسلامية في تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة في عملية التعلم و التعليم بالمدرسة المتوسطة الأولى محمديّة 1 باكنبارو.

عنوان هذا البحث قدرة مدرس التربية الإسلامية في تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة في عملية التعلم و التعليم بالمدرسة المتوسطة الأولى محمديّة 1 باكنبارو. المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي كيف قدرة مدرس التربية الإسلامية في تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة في عملية التعلم و التعليم بالمدرسة المتوسطة الأولى محمديّة 1 باكنبارو. تبدو هذه المشكلة أن النظرية الدراسية تطلب قدرة المدرس على تشجيع الطلاب لياستجابة الطلاب إيجابيا على ما ألقاها المدرس و بمحرك الاستجابة سوف تنشئ الفعالية الدراسية الناشطة و الفعالية.

قائما على الملاحظة عن نشاطات دراسة التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى محمديّة 1 باكنبارو فإن الطلاب يرودون إيجابيا. ويأتي السؤال على الباحث هل يتعلق الاستجابة الإيجابي بقدرة المدرس على تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة؟

لأجابة السؤال السابق تؤدي الباحثة هذا البحث ويكون مدرس التربية الإسلامية و طلاب الصف التاسع هدفا لهذا البحث، ثم تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، الاستبيان و التوثيق.

استنتجت الباحثة قائما على حصول البحث أن الحصول من الملاحظة عن درة مدرس التربية الإسلامية في تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة بقدر 66 في المائة و كانت قدرة المدرس على المستوى جيد. ثم مفهوم الطلاب عن استخدام النظرية الدراسية محرك الاستجابة بقدر 85،17 في المائة و كان مفهوم الطلاب إيجابيا و ينشئ استجابة إيجابية على الطلاب بقدر 86-91 في المائة.

بذلك، استنتجت الباحثة أن قدرة مدرس التربية الإسلامية في تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة ينشئ استجابة الطلاب الإيجابية بقدر 91،86 في المائة.

بينما العوامل التي تؤثر درة مدرس التربية الإسلامية في تطبيق النظرية الدراسية محرك الاستجابة

هي:

1. خلفية دراسية المدرس الموافقة لأن المدرس كان متخرجا من كلية التربية و التعليم
2. كان مدرسوا التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى محمديّة باكنبارو لهم خبرة وقد علموا فيها منذ سنة 2003 إلى الآن.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Konsep Operasional	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	17
B. Subjek dan Objek Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	18
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	20
B. Penyajian Data	25
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru TA. 2011/2012	22
TABEL IV.2	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru TA. 2011/2012	23
TABEL IV.3	Hasil Observasi Dengan Responden A	26
TABEL IV.4	Hasil Observasi Dengan Responden B	28
TABEL IV. 5	Guru Hasil Observasi Dengan Responden C	30
TABEL IV. 6	Guru Rekapitulasi Data Observasi Responden A, B, C	32
TABEL IV. 7	Persepsi siswa tentang pemberian nasihat oleh guru pada setiap kali mengajar	38
TABEL IV. 8	Pernyataan siswa tentang pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya pada setiap kali mengajar	38
TABEL IV. 9	Pernyataan siswa tentang guru menanyakan pemahaman siswa mengenai pelajaran pada setiap kali mengajar	39
TABEL IV. 10	Pernyataan siswa tentang pemberian kesempatan yang sama pada siswa untuk menjawab pertanyaan pada setiap kali mengajar	39
TABEL IV.11	Pernyataan siswa tentang pemberian teguran oleh guru pada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran pada setiap kali mengajar	40
TABEL IV.12	Pernyataan siswa tentang tindakan yang diberikan guru terhadap siswa yang tidak melaksanakan tugasnya	40
TABEL IV.13	Pernyataan siswa tentang pemberian contoh oleh guru pada setiap kali mengajar	41
TABEL IV.14	Pernyataan siswa tentang pemberian arahan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar	41
TABEL IV. 15	Rekapitulasi data pernyataan siswa mengenai pemberian stimulus oleh guru	42
TABEL IV.16	Respons siswa terhadap pemberian nasihat oleh guru	44
TABEL IV.17	Respons siswa terhadap kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru	44
TABEL IV.18	Respons siswa jika guru menanyakan pelajaran	45
TABEL IV.19	Respons siswa terhadap teguran guru jika siswa tidak serius dalam belajar	45
TABEL IV. 20	Respons siswa terhadap kemarahan guru pada siswa yang tidak melaksanakan tugas	46
TABEL IV. 21	Respons siswa terhadap penggunaan contoh oleh guru dalam mengajar	46
TABEL IV. 22	Respons siswa terhadap arahan yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar	47
TABEL IV. 23	Rekapitulasi data tentang respons siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban dengan memfungsikan fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan¹.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat menjalankan peranan hidup secara tepat².

Fungsi pendidikan formal atau di sekolah adalah menanamkan dasar-dasar yang penting untuk penguasaan pengetahuan-pengetahuan seterusnya kecakapan- kecakapan dan sikap-sikap yang telah mulai dibina dalam rumah tangga selama permulaan masa kanak-kanak.

Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan dan kedudukan seorang guru, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru-

¹ Hery Noer Aly, Munzier , *Watak Pendidikan Islam* , Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, h.1

² Radja Mudayar Harjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 11

adalah salah satu unsur bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Pendidikan yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “ *Pengajar* ” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “ *pendidik* ” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini seorang guru harus memiliki pengetahuan khusus tentang teori belajar stimulus respon dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, juga berkaitan dengan hokum belajar yang disebut *law of effect*, artinya jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan, hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan (mengganggu) efek yang dicapai respon, semakin lemah pula hubungan stimulus dan respon tersebut.³

Untuk terjadinya proses belajar mengajar secara efektif, maka diperlukan adanya stimulus dari guru dan respon dari siswa. Stimulus adalah kekuatan-kekuatan dari luar atau dalam yang dapat menimbulkan respons, sedangkan respons adalah reaksi yang timbul setelah adanya stimulus. Seperti, guru

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 94

menerangkan pelajaran, siswa mendengarkan, guru memberikan tugas, siswa mengerjakannya.

Sehubungan dengan proses itu dengan belajar mengajar yang merupakan suatu proses stimulus respons antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan yang di maksud guru harus dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat menstimuli sehingga siswa merespons dengan giat belajar.

Banyak pendidikan yang gagal karena guru kurang menstimulus siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang merespon, hal ini bisa di lihat seperti, siswa pasif di dalam kelas. Kegagalan ini oleh adanya anggapan guru bahwa semua siswa sama dalam satu kelas, atau suatu objek yang dapat dibentuk sesuai dengan kehendak yang hanya disuapi dengan pengetahuan tanpa memperhatikan tingkat perkembangan jiwa anak, minat dan bakat.

Dalam hubungan ini, mengajar bukanlah hal ringan bagi guru. Ketika mengajar guru berhadapan langsung dengan sekelompok siswa. Mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan, untuk menuju kedewasaan. Para siswa setelah mengalami proses pengajaran diharapkan menjadi dewasa yang sadar akan tanggung jawab baik terhadap diri, masyarakat dan agamanya.

Menganalisa stimulus respon dalam proses belajar mengajar pada intinya tertunpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan rangsangan sehingga muncul respon bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang

efektif atau efisien guna memotivasi siswa dan mengelola kelas dalam melaksanakan belajar mengajar.

Dengan demikian diperlukan stimulus respons dalam usaha membantu anak-anak(orang dewasa), agar dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang menguntungkan dari pendidikan formal, sejauh mana kesanggupan dan minat individu untuk memperoleh hasil yang sukses dalam usahanya.⁴

Seorang guru agama dalam proses pendidikan Agama Islam sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.⁵

Akan tetapi pada kenyataannya yang penulis temukan melalui studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru , gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa terlihat kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Sebagian siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru terlihat acuh tak acuh terhadap tingkah laku siswa yang tidak mendukung dalam proses belajar mengajar.
4. Guru terlihat kurang mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h.32

⁵ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana mandiri, 2003, h. 13

5. Guru terlihat lebih banyak diam dalam mengajar.

Melihat gejala-gejala tersebut muncul pertanyaan, apakah ada hubungan dengan kemampuan guru menstimulus siswa dalam belajar sehingga siswa merespon dengan positif pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk memperoleh kejelasan tentang hal tersebut, perlu dilakukan penelitian, karena itu penulis tertarik untuk meneliti **Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian-pengertian tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bias dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.⁶ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Broke dan Stone, ia mengartikan kemampuan adalah merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁷

2. Stimulus Respon

⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 129

⁷ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009, h. 152

Stimulus berarti rangsangan, sedangkan respons berarti tanggapan⁸.

Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan-gerakan atau tindakan.⁹ Jadi, *Stimulus respons* adalah suatu rangsangan yang dilakukan atau diberikan oleh guru terhadap siswanya sehingga menimbulkan reaksi pada siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Proses belajar mengajar (pembelajaran)

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “*proscesus*” yang berarti “*Berjalan kedepan* ”, menurut Chaplin “proses” adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku.¹⁰ Jadi, *belajar* ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan *mengajar* adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jadi, *Proses Belajar Mengajar* ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu)

⁸ Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 23

⁹ <http://zhoney.blogspot.com/210/10/teori-teori-behavioristik>

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, h. 167

antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru pengajar yang sedang mengajar.¹¹ Dalam kegiatan ini terjadinya interaksi resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi intruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon dalam proses belajar mengajar?
- c. Bagaimanakah pengaruh kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon dalam proses belajar mengajar ?
- d. Apakah respon siswa yang kurang mendukung efektivitas proses pembelajaran karena guru kurang mampu menstimulus siswa ?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasinya hanya terfokus pada Kemampuan Guru

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 1995, h. 237

pendidikan agama Islam Menerapkan teori belajar stimulus respon dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Pembelajaran Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka dirumuskan masalah menjadi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus respon dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 Pekanbaru ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus respon dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus respon dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan teori belajar stimulus respons dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berpikir penulis dalam bidang metode penelitian.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif, sehingga proses belajar mengajar mencapai hasil yang memuaskan.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam agar meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan teori belajar stimulus respons dalam proses belajar mengajar

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan

Di dalam dunia pendidikan sangatlah berkaitan dengan istilah pendidik dan yang didik, semua ini merupakan komponen yang harus ada, karena apabila tidak ada salah satu komponen tersebut maka tidak akan terjadi proses pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik, sedangkan siswa adalah yang didik.

Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* ia menyatakan, Guru adalah *spritual Father* bagi anak didik. Kemuliaan guru akan tercermin dalam kebaikan perilaku anak didik. kebaikan hati anak didik adalah sebagai manifestasi dari pengajaran dan pendidikan yang diberikan oleh guru.¹

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Istilah kemampuan mempunyai makna merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang biasa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kinerja seorang pendidik dalam suatu pekerjaan yang biasa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya baik ditinjau dari segi

¹ Syaiful Djamarah, *op.cit.*, h. 108

² Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h.129

pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya. Guru memiliki peranan sentral dalam mengajar, dengan demikian berhasil atau tidaknya pengajaran tersebut terletak pada kemampuan guru dalam mengajar.

Menurut Asnawir ada empat kemampuan guru dalam mengajar yaitu:

1. Mempunyai kemampuan intelektual (penguasaan materi pelajaran, pengetahuan cara mengajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku individu).
2. Mempunyai pengetahuan di bidang studi yang dibinanya
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
4. Mempunyai keterampilan tentang teknik mengajar, membimbing, menggunakan media pengajaran, menumbuhkan semangat belajar siswa.³

Secara umum guru harus memiliki berbagai pengetahuan dan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas. Berdasarkan pendapat di atas bahwa salah satu dari berbagai kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. maka diperlukanlah teori belajar stimulus respons.

2. Stimulus Respon

Stimulus berarti rangsangan, sedangkan respons berarti tanggapan⁴, Sedangkan F. Patty dkk dalam bukunya yang berjudul *pengantar psikologi umum* mengartikan, **Stimulus** adalah kekuatan-kekuatan dari luar atau dari dalam yang bekerja terhadap suatu reseptor. **Respon** adalah setiap kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu stimulus.⁵ dalam proses belajar mengajar di kelas. Jadi, **Stimulus respons** adalah suatu rangsangan

³ Ramayulis, Samsul Nizar, *op. cit* h. 152-153

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 23

⁵ F. Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 78

yang dilakukan/diberikan oleh guru terhadap siswanya sehingga menimbulkan reaksi pada siswa dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan suatu pengajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengajar, dalam hal ini yaitu bagaimana seorang guru menstimulus siswanya sehingga menimbulkan respons yang positif dari siswa dalam proses belajar mengajar.

Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula.⁶ Belajar di sini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti halnya seorang guru dalam menerapkan teori belajar stimulus respons.

1. Hukum-hukum Belajar Menurut Stimulus Respon

a. Hukum efek

Hukum ini menyebutkan bahwa keadaan memuaskan menyusul respons memperkuat pautan antara stimulus dan tingkah laku. Sedangkan keadaan yang menjengkelkan memperlemah pautan itu. Thorndike kemudian memperbaiki hukum efek itu, sehingga hukuman tidak sama pengaruhnya dengan ganjaran dalam belajar.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal. 92

b. Hukum latihan

Hukum ini menjelaskan keadaan seperti dikatakan pepatah “Latihan menjadi sempurna”. Dengan kata lain, pengalaman yang diulang-ulang akan memperbesar timbulnya respons (tanggapan) yang benar. Akan tetapi pengulangan-pengulangan yang tidak disertai keadaan yang memuaskan tidak akan meningkatkan belajar.

c. Hukum kesiapan

Hukum ini melukiskan syarat-syarat yang menentukan keadaan yang disebut “memuaskan”, atau “menjengkelkan” itu. Secara singkat, pelaksanaan tindakan sebagai respons terhadap suatu input, yang kuat menimbulkan kepuasan, sedangkan menghalang-halangi pelaksanaan tindakan atau memaksanya menimbulkan kejengkelan. Dalam hal ini Thorndike berkesimpulan, dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Atau disebut juga dengan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi.⁷ Jadi seorang guru harus mengetahui ketiga hukum ini dan bisa mempraktekannya dalam proses belajar mengajar karena antara hukum belajar yang satu dengan yang lainnya satu kesatuan yang utuh.

2. Langkah-langkah penerapan teori Stimulus Respon Dalam Pembelajaran

- a. Mengidentifikasi hal-hal apa yang merupakan reinforce (hadiah) bagi tingkah laku yang akan dibentuk.
- b. Menganalisis, dan selanjutnya mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud.

⁷ Syaiful Djamarah, *op.cit*, h. 24-25

- Komponen-komponen itu lalu disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya tingkah laku yang dimaksud.
- c. Berdasarkan urutan komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi reinforcer (hadiah) untuk masing-masing komponen itu.
 - d. Melakukan pembentukan tingkah laku, dengan menggunakan urutan komponen-komponen yang telah disusun.⁸

Dari langkah-langkah di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya apabila situasi belajar dimana suatu respons menjadi lebih kuat akibat reinforcement langsung. Seperti siswa yang mengerjakan tugas dan guru memberikan pujian.

Seorang guru dalam menstimulus siswanya harus terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan teori stimulus respons, sehingga nantinya tidak terjadi kekeliruan ataupun kesalahan dalam proses belajar mengajar nantinya.

Dari uraian di atas, kemampuan guru menstimulus siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi respons siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang lebih efektif, dalam arti, respons siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru sangat tergantung pada kemampuan guru menstimulus peserta didik.

B. Penelitian Yang Relevan

Tidak jauh berbeda dari penelitian lain seperti yang telah dilakukan oleh Bahri (2002) dengan judul penelitian ” Usaha Guru Dalam Memberikan Stimulus Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Quran Hadits Di MTS Al-Huda Dumai ”.

⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 89

Bahwa salah satu tujuan dari penelitian ini adalah supaya anak didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian Usaha Guru dalam Memberikan stimulus dalam pengajaran Mata pelajaran Quran Hadits dikategorikan “ sedang “ dengan melihat besarnya presentase yaitu 56,50%.

Rafidah (2009) dengan judul “ Pemberian Stimulus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasanah Desa Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis “

Berdasarkan hasil penelitian Pemberian Stimulus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI Madrasah Tsanawiyah Nurul Hasanah Desa Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dikategorikan “ cukup baik ” dengan melihat besarnya presentase yaitu 64%.

Dari paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian terhadap kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon belum pernah diteliti oleh orang lain. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan topik di atas.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata konsep teoretis, agar mudah dipahami untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus respons dalam pembelajaran pendidikan agama Islam , dapat dilihat dari inikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menasehati siswa agar memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika dalam proses belajar mengajar
4. Guru menegur siswa yang kurang serius/bermain-main dalam belajar.
5. Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar.
6. Guru menyindir siswa yang kurang aktif dalam belajar.
7. Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
8. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
9. Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang dapat menarik perhatian siswa.
10. Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semenjak dikeluarkannya surat izin penelitian, dengan arti kata setelah selesai seminar proposal, sampai selesainya penelitian dilakukan dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru.
2. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan guru pendidikan Agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX. Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah tiga orang, sedangkan siswa berjumlah 178 orang. Karena jumlah guru hanya tiga orang maka penulis tidak menggunakan sampel. Penelitian ini bisa disebut dengan penelitian populasi. karena jumlah kelas IX hanya berjumlah lima ruang belajar, dengan jumlah siswa sebanyak 178 siswa. Jumlah tersebut masih

dalam batas kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhannya, karena itu seluruh siswa kelas IX dijadikan sampel (populasi sampling).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini dipergunakan dua teknik yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru. Observasi ini dilakukan tiga kali untuk satu orang guru, Jadi, tiga orang guru pelaksanaan observasinya Sembilan kali.
2. Angket, Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan selanjutnya diserahkan kepada responden (siswa) untuk dijawab.
3. Dokumentasi, yaitu mengambil informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan kuantitatif¹. Terhadap data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipresentasikan dan ditafsirkan

¹ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Belajar, 2010, h. 4

kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

Adapun Klasifikasi standar yang digunakan untuk kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus, persepsi siswa tentang penerapan teori belajar stimulus respon dan respon siswa terhadap teori belajar stimulus respon tersebut adalah seperti tabel 1.

Tabel 1

Kategori Kemampuan Guru, Persepsi Siswa dan Respon
Siswa Terhadap Penerapan Teori Belajar S-R²

Kategori	Kemampuan Guru	Persepsi Siswa	Respon Siswa
0% – 20%	Tidak mampu	Tidak positif	Tidak merespon
21% – 40%	Kurang mampu	Kurang positif	Kurang merespon
41%- 60%	Cukup mampu	Cukup positif	Cukup merespon
61% – 80%	Mampu	Positif	Merespon dengan baik
81% – 100%	Sangat mampu	Sangat positif	sangat merespon

²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 89

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar belakang berdirinya

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang sudah berkiprah sejak tahun 1968 sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar. Dalam perjalanan prosesnya mengalami pasang surut, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia namun tetap melangkah melaksanakan tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang ditunjuk sebagai Pilot Proyek Basic Technology Education atau Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) di Propinsi Riau. Hal ini membuktikan suatu kepercayaan pemerintah yakni Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang bekerja sama dengan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Guru Teknologi Bandung untuk melaksanakan Pilot Proyek Pendidikan Teknologi Dasar.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu terwujudnya Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang unggul dalam prestasi, unggul dalam teknologi berdasarkan iman dan takwa.

Adapun misi dari Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa dan daerah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 berjumlah 40 orang, terdiri dari satu orang Kepala Sekolah, 31 orang guru, empat orang tenaga Tata Usaha (TU), satu orang guru piket, satu orang bendahara sekolah, satu orang penjaga sekolah dan satu orang petugas kebersihan sekolah.

Dari ke 31 orang-orang yang dimaksud, satu orang bergelar pasca sarjana 25 orang bergelar sarjana, dua orang bergelar D3, satu orang bergelar D2, satu orang bergelar D1 dan Sembilan orang tamatan setara dengan Sekolah

Lanjutan Tingkat Atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 1
berikut :

TABEL IV. 1
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru
TA. 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Pangkat Golongan	Ijazah
1	Firnando, S. Pd	Kepala Sekolah	III. c	S1
2	Drs. H. Amran Hasan	Wakil Kepala Sekolah / Guru	IV. a	S2
3	Syarifuddin Alby, S Th.i	Urusan Ismuba / Guru	III. b	S1
4	Dra. Suhaeni	BP / BK	III. c	S1
5	Neli Irawati, S. Ag	Ur. Kurikulum / Guru	III. b	S1
6	Hj. Dasma, S. Pd	DPK / Guru	III. b	S1
7	Tina Mailinda, S. Pd	DPK / Guru	IV. a	S1
8	Skatinus, S. Pd	DPK / Guru	IV. a	S1
9	Efridawati, A. Md	DPK / Guru	III. c	D3
10	Dwi Atmoko	DPK / Guru	II. c	D2
11	Zainul	Guru	II. b	SGO
12	Elfiani, S. Pd	Guru	III. b	S1
13	Yulmawarni, S. Pd	Guru	III. b	S1
14	Yanti Puspita, S. Ag	Guru	III. b	S1
15	Drs. Lukmanul Hakim	Guru	III. b	S1
16	Elmalia Santos, S. S	Guru	III. b	S1
17	Yeni Elfiza, S. Pd	Guru	-	S1
18	Doni Rifaldi	Guru	-	SMU
19	Siti Aisyah, S. Pd	Guru	III. a	S1
20	Balyan, S. Pd	Guru	III. b	S1
21	Ermidesriza, A. Md	Guru	-	D3
22	Emilawati, S Pi	Guru	-	S1
23	Ratri Erta Rini, SE	Guru	-	S1
24	Sri Fatmawati, S. Kom	Guru	-	S1
25	Liza Afrimandasari, S. Pd	Guru	-	S1
26	M. Masduki, S. Pd	Guru	-	S1
27	Erva Yanti, S. Pd	Guru	-	S1
28	Yunni Damayanti, S. Pd	Guru	-	S1
29	Was'an, S. Pd	Guru	-	S1
30	Pujiati, S. Pd	Guru	-	S1
31	Rico Bahayu	Guru	-	MAM

32	Nurkumala Sari	Piket	-	MAM
33	Irwan Syaputra	Ka. TU / Guru	II. c	SMA
34	Dra. Hj. Suhatri	Bendahara	-	S1
35	Novia Erza	Tata Usaha	II. a	SMA
36	Yuli Widi Astuti	Pemb. Bendahara / TU	II. a	SMEA
37	Widya Ningsih	Peg. Perpustakaan / TU	-	SMEA
38	Suparjo	Penjaga Sekolah	-	SMA
39	M. Ridho	Kebersihan	-	STM
40	Heruni	Pembantu Bendahara	-	D1

4. keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1

Pekanbaru

Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 mulai dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 668 orang, terdiri dari 371 orang laki-laki, 321 orang perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 2 berikut :

TABEL IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru
TA. 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	151	98	249
2	VIII	114	131	245
3	IX	82	92	174
		347	321	668

5. Fasilitas Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Lembaga Pendidikan tidak akan kondusif dan terarah jika tidak didukung sarana dan prasarana sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1

Pekanbaru mempunyai sarana sekolah yang dapat menunjang belajar mengajar sebagaimana yang tertera di bawah ini :

a. Gedung, Tanah dan bangunan sekolah

- 1) Tahun berdiri : 1968
- 2) Jumlah Lokal : 17 ruang
- 3) Tanah : Milik Yayasan Muhammadiyah
- 4) Bahan bangunan : Permanen

b. Perlengkapan yang tersedia di sekolah

- 1) Labor bahasa : 1 Unit
- 2) Labor Komputer : 1 Unit
- 3) Labor teknologi : 1 Unit
- 4) Labor IPA : 1 Unit
- 5) Ruang multimedia : 1 Unit
- 6) Televisi Eucation (TVE)
- 7) Internet
- 8) Lapangan olahraga
- 9) Almari : 17 Unit
- 10) Meja guru : 17 Unit
- 11) Kursi Guru : 17 Unit
- 12) Meja siswa : 668 Unit
- 13) Kursi siswa : 668 Unit

B. Penyajian Data

1. Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan teori belajar stimulus respon dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pekanbaru. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan maka penulis menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik observasi, penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat di lapangan, angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa dan respon siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa.

Setelah dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan kemudian dianalisis setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ Ya “ dan “ Tidak “. Untuk jawaban “ Ya “ menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan sedangkan untuk jawaban “ Tidak “ menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang penulis laksanakan terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 9 kali, setiap Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan observasi sebanyak 3 kali.

Nama Guru : Syarifuddin Alby S. Th. I
Tanggal : 03, 05, 06,/09-2012
Lokasi : SMP. Muhammadiyah 1 Pekanbaru
Waktu : 1x 40 menit

TABEL IV. 3
Hasil Observasi Dengan Responden A

NO	Aspek Yang Diobservasi	I		II		III		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dalam proses belajar mengajar	✓		✓		✓		3	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	✓		✓		✓		3	0
3	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika dalam proses belajar mengajar	✓		✓		✓		3	0
4	Guru menegur siswa yang kurang serius/ bermain main dalam belajar di kelas	✓		✓		✓		3	0
5	Guru memuji siswa yang aktif	✓		✓			✓	2	1

	dalam belajar								
6	Guru menasehati siswa yang kurang aktif dalam belajar		✓		✓		✓	0	3
7	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	✓		✓		✓		3	0
8	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.		✓		✓		✓	0	3
9	Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan contoh yang dapat menarik perhatian siswa	✓		✓		✓		3	0
10	Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.		✓		✓		✓	0	3
Jumlah		7	3	7	3	6	4	20	10

Berdasarkan data di atas dicari presentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = \frac{2000}{30}$$

P = 66%

Angka di atas merupakan angka persentase rata-rata kualitatif pemberian stimulus oleh guru A kepada siswa dalam pembelajaran Al-quran. Berdasarkan angka presentase rata-rata kualitatif tersebut dapat diketahui bahwa pemberian stumulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Al-quran Dikategorikan Mampu.

Nama Guru : Drs, Lukmanul Hakim
Tanggal : 03, 04, 07/09-2012
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru
Waktu :

TABEL IV. 4
Hasil Observasi Dengan Responden B

NO	Aspek Yang Diobservasi	I		II		III		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dalam proses belajar mengajar	✓		✓		✓		3	0
2	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan	✓			✓	✓		2	1
3	Guru mengajukan pertanyaan pada siswa ketika dalam proses belajar mengajar	✓		✓		✓		3	0
4	Guru menegur siswa yang kurang serius/	✓		✓		✓		3	0

	bermain main dalam belajar di kelas								
5	Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar		✓	✓			✓	1	2
6	Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar	✓			✓	✓		2	1
7	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.		✓	✓			✓	1	2
8	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.		✓		✓		✓	0	3
9	Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan contoh yang dapat menarik perhatian siswa	✓		✓			✓	2	1
10	Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.	✓		✓			✓	2	1
Jumlah		7	3	7	3	5	5	19	11

Berdasarkan data di atas dicari presentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{30} \times 100\%$$

$$P = \frac{1900}{30}$$

$$P = 63\%$$

Angka di atas merupakan angka presentase rata-rata kualitatif pemberian stimulus oleh guru B kepada siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan angka presentase rata-rata kualitatif tersebut dapat diketahui bahwa pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dikategorikan Mampu.

Nama Guru : Yanti Puspita S,Ag
Tanggal : 03, 04, 05/09-2012
Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru
Waktu : 1x40 Menit

TABEL IV. 5
Hasil Observasi Dengan Responden C

NO	Aspek Yang Diobservasi	I		II		III		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dalam proses belajar mengajar	✓		✓		✓		3	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	✓			✓	✓		2	1
3	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika dalam proses belajar mengajar	✓		✓		✓		3	0

4	Guru menegur siswa yang kurang serius/ bermain main dalam belajar di kelas	✓		✓		✓		3	0
5	Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar		✓	✓			✓	1	2
6	Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar	✓			✓	✓		2	1
7	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	✓		✓		✓		3	0
8	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	✓			✓	✓		2	1
9	Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan contoh yang dapat menarik perhatian siswa	✓			✓	✓		2	1
10	Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.		✓		✓		✓	0	3
Jumlah		8	2	5	5	8	2	21	9

Berdasarkan data di atas dicari presentase rata-rata kualitatifnya dengan menggunakan rumus yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$P = \frac{2100}{30}$$

$$P = 70\%$$

Angka di atas merupakan angka presentase rata-rata kualitatif pemberian stimulus oleh guru C kepada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan angka presentase rata-rata kualitatif tersebut dapat diketahui bahwa pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Dikategorikan Mampu.

TABEL IV. 6
Rekapitulasi Data Observasi Responden A, B, C

NO	Aspek Yang Diobservasi	I		II		III		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa dalam proses belajar mengajar	3	0	3	0	3	0	9	0
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	0	2	1	2	1	7	2
3	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika dalam proses belajar mengajar	3	0	3	0	3	0	9	0
4	Guru menegur siswa yang kurang serius/ bermain main dalam belajar di	3	0	3	0	3	0	9	0

	kelas								
5	Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar		1	1	2		2	4	5
6	Guru memuji siswa yang aktif dalam belajar		3	2	1	2	1	4	5
7	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	3	0	1	2	3	0	7	2
8	Guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.	0	3	0	3	2	1	2	7
9	Guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan contoh yang dapat menarik perhatian siswa	3	0	2	1	2	1	7	2
10	Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.	0	3	2	1	0	3	2	7
Jumlah		20	10	19	11	21	9	60	30

Untuk mendapatkan hasil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Untuk jawaban Ya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{60}{90} \times 100\%$$

$$P = \frac{6000}{90}$$

$$P = 66\%$$

Untuk jawaban Tidak :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{90} \times 100\%$$

$$P = \frac{3000}{90}$$

$$P = 33\%$$

Berdasarkan analisa penulis, ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dikategorikan mampu, pernyataan di atas dapat dilihat dengan standar yang penulis tetapkan sebagai berikut :

Kategori Kemampuan Guru, Persepsi Siswa dan Respon
Siswa Terhadap Penerapan Teori Belajar S-R

Kategori	Kewmampuan Guru	Persepsi Siswa	Respons Siswa
0% – 20%	Tidak mampu	Tidak positif	Tidak merespon
21% – 40%	Kurang mampu	Kurang positif	Kurang merespon
41%- 60%	Cukup mampu	Cukup positif	Cukup merespon
61% – 80%	Mampu	Positif	Merespon dengan baik

81% – 100%	Sangat mampu	Sangat positif	sangat merespon
------------	--------------	----------------	-----------------

Selanjutnya akan dipaparkan analisa data terhadap setiap observasi yang dilaksanakan terhadap Guru dalam memberikan stimulus kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Analisa akan dilihat dengan melihat presentase pelaksanaan aspek yang dilakukan responden dalam pembelajaran.

Observasi I menunjukkan bahwa guru A melaksanakan 7 aspek atau 70% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Al-quran, presentase menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran Al-quran “ dikategorikan mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 2 menunjukkan bahwa guru A melaksanakan 6 aspek atau 60% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Alquran, presentase tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran Alquran “ dikategorikan cukup mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang belum dilaksanakan yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 3 menunjukkan bahwa guru A melaksanakan 7 aspek atau 70% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indicator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Al-quran, persentase

tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran Alquran “ dikategorikan mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 1 menunjukkan bahwa guru B melaksanakan 7 aspek atau 70% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran SKI, presentase tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran SKI “ dikategorikan mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 2 menunjukkan bahwa guru B melaksanakan 7 aspek atau 70% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran SKI, presentase tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran SKI “ dikategorikan mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 3 menunjukkan bahwa guru B melaksanakan 5 aspek atau 50% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indicator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran SKI, presentase tersebut bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran SKI “ dikategorikan cukup mampu”. Dengan demikian masih banyak aspek yang belum

dilaksanakan yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 1 menunjukkan bahwa Guru C melaksanakan 8 aspek atau 80% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, presentase menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru “ dikategorikan sangat mampu. Dengan demikian masih banyak aspek yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 2 menunjukkan bahwa guru C melaksanakan 5 aspek atau 50% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, presentase tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran “ dikategorikan cukup mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang belum dilaksanakan yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi 3 menunjukkan bahwa guru C melaksanakan 8 aspek atau 80% dari 10 aspek yang telah ditetapkan sebagai indikator untuk mengukur pemberian stimulus oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, presentase menunjukkan bahwa pemberian stimulus oleh guru dalam pembelajaran “ dikategorikan mampu “. Dengan demikian masih banyak aspek yang tentunya akan mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Persepsi Siswa Tentang Penerapan teori Belajar S-R Oleh Guru

TABEL IV. 7

PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN NASIHAT OLEH GURU PADA SETIAP KALI MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya, selalu	97	58,70
B	Kadang-kadang	68	41,21
C	Tidak pernah	0	0
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang pemberian nasihat oleh guru pada setiap kali mengajar yaitu, yang menjawab A sebanyak 97 orang atau 58,70%, kemudian yang memilih B sebanyak 68 orang atau 41,21%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 8

PERNYATAAN SISWA TENTANG PEMBERIAN KESEMPATAN PADA SISWA UNTUK BERTANYA PADA SETIAP KALI MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya, pada setiap siswa	152	92.12
B	Ya, tapi pada sebagian siswa saja	12	7,27
C	Ya, tapi pada siswa tertentu saja	1	0,60
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya pada setiap kali mengajar yaitu, yang memilih A sebanyak 152 orang atau 92,12%, kemudian yang memilih B sebanyak 12 orang atau 7,27%, dan yang memilih C sebanyak 1 atau 0,60%.

TABEL IV. 9

PERNYATAAN SISWA TENTANG GURU MENANYAKAN
PEMAHAMAN SISWA MENGENAI PELAJARAN PADA SETIAP KALI
MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sering	115	69,69
B	Kadang-kadang	48	29,09
C	Tidak pernah	0	0
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang guru menanyakan pemahaman siswa mengenai pelajaran pada setiap kali mengajar yaitu, yang memilih A sebanyak 115 orang atau 69,69%, kemudian yang memilih B sebanyak 48 orang atau 29,09%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 10

PERNYATAAN SISWA TENTANG PEMBERIAN KESEMPATAN YANG
SAMA PADA SISWA UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN PADA
SETIAP KALI MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	f	%
A	Ya, pada setiap siswa	80	48,48
B	Ya, tetapi pada sebagian siswa saja	47	28,48
C	Ya, tapi pada siswa tertentu saja	38	23,03
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang pemberian kesempatan yang sama pada siswa untuk menjawab pertanyaan pada setiap kali mengajar yaitu, yang memilih A sebanyak 80 orang atau 48,48%, kemudian yang memilih B sebanyak 47 orang atau 28,48%, dan yang memilih C sebanyak 38 atau 23,03%.

TABEL IV. 11

PERNYATAAN SISWA TENTANG PEMBERIAN TEGURAN OLEH
GURU PADA SISWA YANG KURANG MEMPERHATIKAN
PELAJARAN PADA SETIAP KALI MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sering	164	99,39
B	Kadang-kadang	1	0,60
C	Tidak pernah	0	0
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang pemberian teguran oleh guru pada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran pada setiap kali mengajar yaitu, yang memilih A sebanyak 164 orang atau 99,39%, kemudian yang memilih B sebanyak 1 orang atau 0,60%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 12

PERNYATAAN SISWA TENTANG TINDAKAN YANG DIBERIKAN
GURU TERHADAP SISWA YANG TIDAK MELAKSANAKAN
TUGASNYA

No	Alternatif	f	%
A	Memarahi siswa	0	0
B	Memberi nasihat	165	100
C	Tidak peduli	0	0
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang tindakan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang tidak melaksanakan tugasnya yaitu, yang memilih A sebanyak 0 orang atau 0%, kemudian yang memilih B sebanyak 165 orang atau 100%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 13
PERNYATAAN SISWA TENTANG PEMBERIAN CONTOH OLEH
GURU PADA SETIAP KALI MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya, pada setiap kali mengajar	79	47,87
B	Kadang-kadang	86	52,12
C	Tidak pernah	0	0
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang pemberian contoh oleh guru pada setiap kali mengajar yaitu, yang memilih A sebanyak 79 orang atau 47,87%, kemudian yang memilih B sebanyak 86 orang atau 52,12%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 14
PERNYATAAN SISWA TENTANG PEMBERIAN ARAHAN OLEH
GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN DALAM BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Ya, setiap kali mengajar	89	53,93
B	Kadang-kadang	71	43,03
C	Tidak pernah	5	3,03
Jumlah		165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk persepsi siswa tentang pemberian arahan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yaitu, yang memilih A sebanyak 89 orang atau 53,93%, kemudian yang memilih B sebanyak 71 orang atau 43,03%, dan yang memilih C sebanyak 5 orang atau 3,03%.

TABEL IV.15
REKAPITULASI DATA PERNYATAAN SISWA MENGENAI
PEMBERIAN STIMULUS OLEH GURU

No. Tabel	Alternatif A (3)			Alternatif B (2)			Alternatif C (1)		
	f x 3		Jlh	f x 2		Jlh	f x 1		Jlh
1	97	3	291	68	2	136	0	1	0
2	152	3	456	12	2	24	1	1	1
3	115	3	345	48	2	96	0	1	0
4	80	3	240	47	2	94	38	1	38
5	164	3	492	1	2	2	0	1	0
6	0	3	0	165	2	330	0	1	0
7	79	3	237	86	2	172	0	1	0
8	89	3	267	71	2	142	5	1	5
Jumlah	776		2328	498		996	44		44

Seperti dijelaskan pada bab III bahwa jumlah sampel 178 orang tetapi setelah angket disebarakan ternyata yang kembali hanya 165 angket, oleh karena itu penyajian data tentang persepsi siswa sesuai dengan jumlah angket yang kembali yaitu 165 angket.

Berdasarkan rekapitulasi di atas diperoleh N sebagai berikut :

$$776 + 498 + 44 = 1318$$

Selanjutnya untuk mencari F, masing-masing option (pilihan) akan diberi bobot yakni :

$$A = 3$$

$$B = 2$$

$$C = 1$$

Sehingga akan diperoleh F yakni :

$$A : 776 \times 3 = 2328$$

$$B : 498 \times 2 = 996$$

$$C : 44 \times 1 = 44$$

Langkah selanjutnya mencari F sebagai berikut :

$$F = \begin{array}{ccc} A & + & B & + & C \\ 2328 & & 996 & & 44 \end{array}$$

$$F = 3368$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh di atas, maka dapat dicari angka presentase rata-rata kualitatif persepsi siswa mengenai pemberian stimulus oleh guru sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{3368}{1318} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{336800}{1318} : 3$$

$$P = 255,5386 : 3$$

$$P = 85,17$$

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator yaitu : dikategorikan tidak positif apabila persentase berada diantara 0%-20%, dikategorikan kurang positif apabila persentase berada diantara 21%-40%, dikategorikan cukup positif apabila persentase berada diantara 41%-60%, dikategorikan positif apabila persentase berada diantara 61%-80%, dikategorikan sangat positif apabila persentase berada diantara 81%-100%. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan indikator di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif persepsi siswa tentang pemberian stimulus

oleh guru adalah sangat positif, hal ini terlihat dari persentase rata-rata kualitatif sebesar 85,17%

3. Respon Siswa Terhadap Stimulus Yang Diberikan Oleh Guru

TABEL IV. 16

RESPON SISWA TERHADAP PEMBERIAN NASIHAT OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik	147	89,09
B	Cukup mendengarkan saja	18	10,90
C	Tidak peduli	0	0
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa terhadap pemberian nasihat oleh guru yaitu, yang memilih A sebanyak 147 orang atau 89,09%, kemudian yang memilih B sebanyak 18 orang atau 10,90%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 17

RESPON SISWA TERHADAP KESEMPATAN BERTANYA YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mengajukan pertanyaan sebelum siswa lain	97	58,78
B	Menunggu ada siswa lain yang bertanya	58	35,15
C	Diam saja	10	6,06
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa terhadap kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru yaitu, yang memilih A sebanyak 97 orang atau 58,78%, kemudian yang memilih B sebanyak 58 orang atau 35,15%, dan yang memilih C sebanyak 10 orang atau 6,06%.

TABEL IV.18
RESPON SISWA JIKA GURU MENANYAKAN PELAJAARAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Mendahului teman yang lain untuk menjawab	94	56,96
B	Menunggu teman yang lain yang menjawab	66	40
C	Diam saja	5	3,03
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa jika guru menanyakan pelajaran yaitu, yang memilih A sebanyak 94 orang atau 56,96%, kemudian yang memilih B sebanyak 66 orang atau 40%, dan yang memilih C sebanyak 5 orang atau 3,03%.

TABEL IV. 19
RESPON SISWA TERHADAP TEGURAN GURU JIKA SISWA TIDAK
SERIUS DALAM BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Berusaha berubah menjadi lebih serius	162	98,18
B	Cukup mendengarkan saja	33	1,81
C	Tidak memperdulikan	0	0
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa terhadap teguran guru jika siswa tidak serius dalam belajar yaitu, yang memilih A sebanyak 162 orang atau 98,18%, kemudian yang memilih B sebanyak 3 orang atau 1,81%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 20
RESPON SISWA TERHADAP KEMARAHAN GURU PADA SISWA YANG
TIDAK MELAKSANAKAN TUGAS

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Terdorong untuk melaksanakan tugas dengan baik	162	98,18
B	Melaksanakan tugas sekedar memenuhi kewajiban	3	1,81
C	Tidak peduli	0	0
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa terhadap kemarahan guru pada siswa yang tidak melaksanakan tugas yaitu, yang memilih A sebanyak 162 orang atau 98,18%, kemudian yang memilih B sebanyak 3 orang atau 1,81%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 21
RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN CONTOH OLEH GURU
DALAM MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat tertarik pada pelajaran	128	77,57
B	Biasa saja	37	22,42
C	Tidak peduli	0	0
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa terhadap penggunaan contoh oleh guru dalam mengajar yaitu, yang memilih A sebanyak 128 orang atau 77,57%, kemudian yang memilih B sebanyak 37 orang atau 22,42%, dan yang memilih C sebanyak 0 atau 0%.

TABEL IV. 22
RESPON SISWA TERHADAP ARAHAN YANG DIBERIKAN GURU UNTUK
MENGATASI KESULITAN DALAM BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat senang	102	61,81
B	Biasa saja	59	35,75
C	Tidak peduli	4	2,42
	Jumlah	165	100

Tabel di atas menunjukkan bentuk respon siswa terhadap arahan yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yaitu, yang memilih A sebanyak 102 orang atau 61,81%, kemudian yang memilih B sebanyak 59 orang atau 35,75%, dan yang memilih C sebanyak 4 orang atau 2,42%.

TABEL IV. 23
REKAPITULASI DATA TENTANG RESPON SISWA TERHADAP
STIMULUS YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No. Tabel	Alternatif A (3)			Alternatif B (2)			Alternatif C (1)		
	f x 3		Jlh	f x 2		Jlh	f x 1		Jlh
1	147	3	441	18	2	36	0	1	0
2	97	3	291	58	2	116	10	1	10
3	94	3	282	66	2	132	5	1	5
4	162	3	486	3	2	6	0	1	0
5	162	3	486	3	2	6	0	1	0
6	128	3	384	37	2	74	0	1	0
7	102	3	306	59	2	118	4	1	4
Jumlah	892		2676	244		488	19		19

Seperti dijelaskan pada bab III bahwa jumlah sampel 178 orang tetapi setelah angket disebarakan ternyata yang kembali hanya 165 angket, oleh karena itu penyajian data tentang persepsi siswa sesuai dengan jumlah angket yang kembali yaitu 165 angket.

Berdasarkan rekapitulasi di atas diperoleh N sebagai berikut :

$$892 + 244 + 19 = 1155$$

Selanjutnya untuk mencari F, masing-masing option (pilihan) akan diberi bobot yakni :

$$A = 3$$

$$B = 2$$

$$C = 1$$

Sehingga akan diperoleh F yakni :

$$A : 892 \times 3 = 2676$$

$$B : 244 \times 2 = 488$$

$$C : 19 \times 1 = 19$$

Langkah selanjutnya mencari F sebagai berikut :

$$F = \begin{array}{ccc} A & + & B & + & C \\ 2676 & & 488 & & 19 \end{array}$$

$$F = 3183$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh di atas, maka dapat dicari angka presentase rata-rata kualitatif persepsi siswa mengenai pemberian stimulus oleh guru sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{3183}{1155} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{318300}{1155} : 3$$

$$P = 275.5844 : 3$$

$$P = 91,86$$

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator yaitu : dikategorikan tidak merespon apabila persentase berada diantara 0%-20%, dikategorikan kurang merespon apabila persentase berada diantara 21%-40%, dikategorikan cukup merespon apabila persentase berada diantara 41%-60%, dikategorikan merespon dengan baik apabila persentase berada diantara 61%-80%, dikategorikan sangat merespon apabila persentase berada diantara 81%-100%. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan indikator di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif respon siswa tentang pemberian stimulus oleh guru adalah sangat merespon, hal ini terlihat dari persentase rata-rata kualitatif sebesar 91,86%.

Nama Guru : Syarifuddin Alby S. Th. I

Tanggal : 13 September 2012

Jabatan : Alquran

1. Tahun berapa Bapak Menyelesaikan perkuliahan ?

“ Bapak menyelesaikan perkuliahan tahun 2003”.

2. Kenapa Bapak tertarik mengajar dibidang Agama ?

“ Karena basic saya juga basic agama, jadi ingin mengembangkannya lagi”.

3. Sejak kapan Bapak mulai mengajar di sekolah ini ?

“ Bapak mulai mengajar di sekolah ini sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang”.

Nama Guru : Drs. Lukmanul Hakim

Tanggal : 18 September 2012

Jabatan : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Tahun berapa Bapak Menyelesaikan perkuliahan ?

“ Bapak menyelesaikan perkuliahan tahun 1994”.

2. Kenapa Bapak tertarik mengajar dibidaang Agama ?

“ Karena saya merasa terpanggil menjadi seorang pendidik, dan menyampaikan apa seharusnya yang menjadi kewajiban saya “.

3. Sejak kapan Bapak mulai mengajar di sekolah ini ?

“ Bapak mulai mengajar di sekolah ini sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang”.

Nama Guru : Yanti Puspita S. Ag

Tanggal : 21 September 2012

Jabatan : Aqidah Akhlak

1. Tahun berapa Ibu Menyelesaikan perkuliahan ?

“ Ibu menyelesaikan perkuliahan tahun 1999”.

2. Kenapa Ibu tertarik mengajar dibidang Agama ?

“ Karena saya merasa ini adalah kewajiban dan tanggung jawab, untuk membentuk anak didik berperilaku”.

3. Sejak kapan Bapak mulai mengajar di sekolah ini ?

“ Bapak mulai mengajar di sekolah ini sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang”.

Dari hasil wawancara dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, disimpulkan bahwa ketiga orang guru tersebut berlatar belakang pendidikan PAI dan telah berpengalaman dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi tentang Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon, diperoleh angka 66%. Kemampuan guru tersebut terkategori baik,. Adapun persepsi siswa tentang penggunaan teori belajar stimulus respon oleh guru berada pada angka 85,17%, persepsi siswa yang sangat positif tersebut memunculkan respon yang sangat positif pula dari siswa yaitu sebesar 91,86%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon memunculkan respon yang sangat positif dari siswa sebesar 91,86%. Dengan demikian kemampuan guru menerapkan teori belajar stimulus respon *Cukup Baik*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru Menerapkan Teori Belajar Stimulus Respon Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Latar belakang pendidikan guru yang mendukung, karena guru tersebut berlatar belakang Pendidikan Agama Islam
2. Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah berpengalaman dan telah mengajar sejak tahun 2003 sampai sekarang

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru Pendidikan Agama

Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat memberikan stimulus sepenuhnya dalam pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Dengan penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.
3. Bagi siswa agar dapat lebih giat dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Belajar, Pekanbaru, 2010
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003
- Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- <http://zhoney.blogspot.com/2010/10/teori-teori-behavioristik>
- Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Abditama, 2004
- Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Primasophie, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Radja Mudyar Harjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri, 2003
- Zakiah Drajad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.